

**PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI 7 KABUPATEN
DI SEKITAR DANAU TOBA PROVINSI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan*



Disusun Oleh :

Nama : NENI ELVIANI
NPM : 1305180009
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 31 Oktober 2017, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : NENI ELVIANI
N P M : 1305180009
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Skripsi : PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI 7 KABUPATEN DI SEKITAR
DANAU TOBA PROVINSI SUMATERA UTARA
Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Dr. PRAWIDYA HARIANI R.S, S.E., M.Si

Penguji II

SRI ENDANG RAHAYU, S.E., M.Si

Pembimbing

Dra. Hj. LAILAN SAFINA HSB, M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624-567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : NENI ELVIANI
N.P.M : 1305180009
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Skripsi : "PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI 7 KABUPATEN DI
SEKITAR DANAU TOBA PROVINSI SUMATERA
UTARA".

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2017

Pembimbing Skripsi

Dra. Hj. LAILAN SAFINA HSB, M.Si

Diketahui/Disetujui oleh :

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

JANURI, SE, MM, M.Si

**SURAT PERNYATAAN
PENELITIAN/SKRIPSI**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Neni Elviani
NPM : 1305180009
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, 2017
Pembuat Pernyataan



Neni Elviani

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : NENI ELVIANI
N.P.M : 1305180009
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : -
Alamat Rumah : Jl. Mukhtar Basri Medan
Judul Penelitian : Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di 7 Kabupaten Di Sekitar Danau Toba Provinsi Sumatera Utara

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	T. Tangan
10 - 10 - 2017	- Ringkas lagi deskripsi daerah penelitian	} Lu
	- Perhatikan catatan yg ada, buang tabel yg tak perlu	
13 - 10 - 2017	- Sajikan data dalam bentuk grafik dan buat analisisnya	} Lu
18 - 10 - 2017	- Buat tabelnya dalam satu tabel saja, jangan satu per satu.	} Lu
	- Analisa lebih dalam setiap tabel yg disajikan	
24 - 10 - 2017	Lengkapi : - Abstrak	} Lu
	- Daftar Isi, Daftar Tabel, Dft Gambar	
	- Kata pengantar.	
26 - 10 - 2017	Telah selesai diperiksa dan setuju untuk proses lebih lanjut	} Lu

Pembimbing Skripsi

Drs. LAILAN SAFINA, MSI

Medan, Oktober 2017

Ketua Program Studi

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS

ABSTRAK

NENI ELVIANI. 1305180009. PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI 7 KABUPATEN DI SEKITAR DANAU TOBA

Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, Kabupaten Humbang Hasundutan, dan Kabupaten Samosir yang berada di sekitar Danau Toba memiliki potensi yang cukup besar . hal ini dilihat dari mulai dikembangkannya Danau Toba menjadi Destinasi Wisata Dunia.

Metode penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif, analisis deskriptif adalah menjabarkan semua data keterangan yang di peroleh baik dalam bentuk persentase, rata-rata,grafik, dan lain-lain. Penelitian ini berada pada Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, Kabupaten Humbang Hasundutan, dan Kabupaten Samosir.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di 7 Kabupaten dari aktivitas pariwisata Danau Toba berdampak positif dari indikator meningkatnya angka harapan hidup, meningkatnya rata-rata lama sekolah, meningkatnya PDRB di beberapa kabupaten,di beberapa kabupaten tingkat pengangguran juga mengalami penurunan meningkatnya indeks pembangunan manusia di 7 Kabupaten tersebut.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Pariwisata

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada ALLAH SWT. Atas segala rahmat dan ridho-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulis skripsi ini berjudul "PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PADA 7 KABUPATEN DI SEKITAR DANAU TOBA PROVINSI SUMATERA UTARA" . yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa kita menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, agar kita menjadi orang-orang yang intelektual.

Penulisan sepenuhnya menyadari berbagai kekurangan dan kesalahan yang terdapat pada penelitian ini karena setiap kritik dan masukan yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan penulisan Skripsi ini.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi namun atas Ridho Allah penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Penulis juga telah banyak menerima masukan dan bimbingan serta bantuan moril dan materil dari berbagai pihak doa, usaha dan motivasi dari berbagai pihak, hingga akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada Ayahanda Supiandi, Ayahanda Agus Hasnan Lubis dan Ibunda Lenny Alamsyah Panggabean tercinta yang telah memotivasi, membimbing, mendoakan, mendidik, dan memberikan kasih sayang yang tulus serta materi yang selama ini diberikan sehingga penulis bersungguh-sungguh dalam mengerjakan Skripsi ini.
2. Bapak DR. Agussani, M.A.P. selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
3. Bapak Januri S.E, M.M, M.Si. selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
4. Bapak Ade gunawan S.E, M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
5. Ibu Dra. Hj. Lailan safina Hsb., M.Si. selaku dosen pembimbing prosal sampai selesainya skripsi ini yang telah banyak memberikan bimbingan dan memberikan saran kepada penulis agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu DR. Prawidia Hariani S.E., M.Si, selaku ketua Program Studi Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dra. Roswita Hafni M.Si. Selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Untuk adik-adik penulis Arief Ridho Kesuma, Dhea Putri Tari, Titi Fariza, Rizkyabimayu, dan Salwa Azzahra untuk dukungan morilnya selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	17
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	17
1. Batasan Masalah	17
2. Rumusan Masalah.....	17
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	18
1. Tujuan Penelitian	18
2. Manfaat Penelitian	18
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teori.....	19
1. Pertumbuhan Ekonomi	19
2. Pariwisata	29
3. Wisatawan	30
4. Elemen Geografi	30
5. Industri Pariwisata	31
B. Kerangka Konseptual.....	33
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	34
B. Definisi Operasional Variabel.....	34
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
D. Jenis Data.....	35
E. Sumber Data	35
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Metode Analisis.....	36

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	37
1. Gambaran Umum Lokasi Pariwisata Danau Toba.....	37
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	45
1. Dampak Pertumbuhan Ekonomi dari Pariwisata Danau Toba	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian Nasional Tahun 2013 3
Tabel 1.2	Produk Domestik Regional Bruto 7 Kabupaten Di Sumatera Utara 7
Tabel 1.3	Objek wisata yang ada di 7 Kabupaten yang mengelilingi Danau Toba..... 10
Tabel 1.4	Pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan tahun 2012 – 2015 12
Tabel 1.5	Tingkat Pengangguran Terbuka Penduduk Umur 15 Tahun Keatas (Persen)..... 13
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk di 7 Kabupaten Sekitar Danau Toba Tahun 2012 – 2015 (Jiwa)..... 39
Tabel 4.2	Indeks Pembangunan Manusia di 7 Kabupaten di sekitar Danau Toba Tahun 2012-2015..... 40
Tabel 4.3	Angka Harapan Hidup 7 Kabupaten sekitar Danau Toba Tahun 2014-2015 41
Tabel 4.4	Persentase Penduduk yang masih sekolah menurut 7 Kabupaten Dan Kelompok Umur (%) Tahun 2015 42
Tabel 4.5	Panjang Jalan dengan kondisi jalan Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2015 43
Tabel 4.6	Panjang Jalan dengan kondisi jalan dan jenis permukaan jalan Kabupaten Karo Tahun 2014 43
Tabel 4.7	Panjang Jalan menurut kondisi dan Status Jalan di Kabupaten Samosir (km) Tahun 2011 s.d 2015 44
Tabel 4.8	Panjang Jalan dan Jenis permukaan jalan Kabupaten Tapanuli Utara 2015 44
Tabel 4.9	Jumlah Penduduk Miskin di 7 Kabupaten Tahun 2012-2015 ... 45
Tabel 4.10	Tingkat Pengangguran Terbuka di 7 Kabupaten Kawasan Danau Toba Tahun 2012-2015..... 46

Tabel 4.11	Laju Pertumbuhan Ekonomi ADHK menurut 7 Kabupaten Tahun 2012-2015	47
Tabel 4.12	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2012-2015	48
Tabel 4.13	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha Kabupaten Toba Samosir Tahun 2012-2015	50
Tabel 4.14	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha Kabupaten Simalungun Tahun 2012-2015	51
Tabel 4.15	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha Kabupaten Dairi Tahun 2012-2015.	53
Tabel 4.16	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha Kabupaten Karo Tahun 2012-2015.	54
Tabel 4.17	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2012-2015	56
Tabel 4.18	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha Kabupaten Samosir Tahun 2012-2015.....	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	33
Gambar 4.1 Jumlah Penduduk Kabupaten di Kawasan Danau Toba Tahun 2013 (Jiwa)	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata adalah fenomena atau gejala kemasyarakatan yang menyangkut tentang manusia, masyarakat, kelompok, organisasi, kebudayaan dan lain sebagainya yang merupakan kajian sosiologis. Defenisi pariwisata yang bersifat umum adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat untuk mengatur, mengurus, dan melayani kebutuhan wisatawan.

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai manfaat terhadap masyarakat setempat dan sekitarnya. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai energi yang luar biasa yang mampu membuat masyarakat mengalami perubahan dalam berbagai aspeknya. Pariwisata mempunyai banyak manfaat bagi masyarakat bahkan bagi Negara sekalipun. Manfaat pariwisata dapat dilihat dari berbagai aspek atau segi yaitu manfaat pariwisata dari segi ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, dan ilmu pengetahuan, serta peluang dan kesempatan kerja guna memerangi angka kemiskinan.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pengembangan perekonomian Indonesia. Sektor dengan pertumbuhan cepat ini telah menjadi bagian dari perkembangan ekonomi global. Sektor pariwisata ini juga sangat potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi.

Pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi, dan politik (spillane, 1994 :14) hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa penyelenggaraan Kepariwisataan ditunjuk untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong prmbangunan daerah , memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa. Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatanpariwisata menciptakan permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut. Dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut. Selanjutnya wisatawan secara tidak langsung menimbulkan permintaan akan barang modal dan bahan untuk berproduksi memenuhi permintaan wisatawan diperlukan investasi di bidang tranportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa,rumah makan restoran dan lain-lain (spillane, 1994 :20)

Pada era ini pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Pariwisata merupakan bagian dari kehidupan ekonomi masyarakat. Kegiatan pariwisata saat ini tidak hanya tumbuh pada Negara-Negara maju, dimana tingkat kehidupan masyarakatnya lebih sejahtera. Pada negara-negara berkembang seperti Indonesia, tingkat pertumbuhan pariwisata domestik menunjukkan pertumbuhan yang pesat. Pertumbuhan pariwisata tentu akan

memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian. Perekonomian nasional di pengaruhi oleh beberapa komponen ekonomi pariwisata, yaitu: pengeluaran Wisman dan Wisnus, investasi di sector pariwisata baik swasta maupun pemerintah, pengeluaran wisatawan Indonesia keluar negeri, pengeluaran promosi pariwisata, dan pengeluaran bidang pariwisata lainnya pada tahun 2013, komponen-komponen di atas memeberikan dampak terhadap produksi barang dan jasa nasional sebesar Rp 790,01 triliun (4,32%), terhadap PDB sebesar Rp 365,82 (4,02), terhadap kesempatan kerja sebanyak 9,61 juta orang (8,52), terhadap upah dan gaji sebesar Rp 118,34 triliun (4,15), terhadap penciptaan pajak sebesar Rp 13,26 triliun (3,93%). Dampak pariwisata terhadap perekonomian dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 1.1

Dampak Pariwisata terhadap Perekonomian Nasional Tahun 2013

Bidang	Dampak dari Pariwisata (Rp Triliun)	Nasional (Rp Triliun)	Dampak terhadap Perekonomian
Produksi Baranag dan Jasa	790,01	18. .280,75	4,32%
Pendapatan Domestik Bruto	365,02	9.083,97	4,02%
Tenaga Kerja (juta orang)	9,61	112,76	8,525
Upah dan Gaji	118,34	2.850,39	4,15%
Penciptaan Pajak	13,26	337,63	3,93%

Sumber : Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata

Majunya industri pariwisata suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang datang, karena itu harus ditunjang dengan peningkatan pemanfaatan Daerah Tujuan Wisata (DTW) sehingga industri pariwisata akan berkembang dengan baik. Negara Indonesia yang memiliki pemandangan alam

yang sangat indah sangat mendukung bagi berkembangnya sektor industri pariwisata di Indonesia. Sebagai Negara kepulauan, potensi Indonesia untuk mengembangkan industri pariwisata sangatlah besar. Negara Indonesia memiliki berjuta keindahan panorama didalamnya. Keayaan akan sumber daya alamnya merupakan daya tarik tersendiri. Tentunya pemandangan dan keindahan alamnya jugabanyak dan beragam, mulai dari sabang sampai merauke terdapat keindahan alam yang tersembunyi yang tidak dimiliki oleh Negara lain.

Pembangunan pariwisata seharusnya mampu memberi kesempatan kepada rakyat Indonesia untuk berusaha dan bekerja. Kunjunga pariwisatake suatudaerah seharusnya memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian sektor pariwisata akan mampu memberi andil besar dalam penghapusan kemiskinan di berbagai daerah yang miskin potensi ekonomi lain selain potensi alam dan budaya bagi kepentingan pariwisata. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi dalam penerimaan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut terjadi karena adanya permintaan dari para wisatawan yang datang. Dengan demikian, kedatangan wisatawan kesuatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat untuk menjadi pengusaha hotel, restoran, jasa penunjang angkutan dalam pengelolaan obyek dan daya tarik wisata sehingga peluang tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja sehingga masyarakat akan memperoleh pendapatan dari pekerjaan tersebut.

Menurut Hanantijo, salah satu wacana yang menonjol dalam perekonomian Indonesia adalah mengenai pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menjadi penting dalam konteks perekonomian suatu Negara karena dapat

menjadi salah satu ukuran dari pertumbuhan atau pencapaian perekonomian bangsa tersebut, meskipun tidak bisa ditafsirkan ukuran-ukuran yang lain. Isi mengenai pertumbuhan ekonomi yang selalu di perhatikan dalam analisis ekonomi makro adalah masalah kelesuan pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu. Mengingat konsep pertumbuhan ekonomi sebagai tolak ukur penilaian pertumbuhan ekonomi nasional sudah terlanjur di yakini serta di terapkan secara luas, maka kita tidak boleh ketinggalan dan mau tidak mau juga harus berusaha mempelajari hakekat dan sumber-sumber pertumbuhan ekonomi tersebut. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan. Sedangkan pembangunan ekonomi ialah usaha meningkatkan pendapatan perkapita dengan jalan mengola kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi rill melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan keterampilan, penambahan kemampuan berorganisasi dan manajemen.

Salah satu indikator utama dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara ialah laju pertumbuhan ekonomi. Ekonomi dikatakan bertumbuh jika produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya dan menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat dalam periode waktu tertentu. Di beberapa Negara berkembang kecuali di Indonesia, pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadi sasaran utama pembangunan. Namun persoalannya ialah sasaran pertumbuhan ekonomi yang tinggi belumlah cukup menjadi jaminan bahwa kesejahteraan masyarakat akan meningkat secara merata. Oleh karena itu laju pertumbuhan ekonomi sebaiknya harus di iringi dengan

pemerataan distribusi pendapatan agar hasil-hasil pertumbuhan tersebut dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat (Sukirno, 1994 dalam Pambudi, 2013). Menurut Sukirno (2006), pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam satu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Menurut Boediono (1985:1) dalam Tarigan : 46, pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Sedangkan menurut (Linkolin, 1997 dalam Pambudi, 2013), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak.

Suatu ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan yang berkembang apabila tingkat kegiatan ekonominya lebih tinggi daripada apa yang dicapai pada masa sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Disini, proses mendapat penekanan karena mengandung unsure dinamis. Para teoretikus ilmu ekonomi pembangunan masa kini masih terus menyempurnakan makna, hakikat dan konsep pertumbuhan ekonomi. Para teoritikus menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya di ukur dengan pertambahan (Produk Domestik Bruto) PDB dan PDRB saja, akan tetapi juga diberi bobot yang bersifat inmaterial seperti kenikmatan, kepuasan, dan

kebahagiaan dengan rasa aman dan tentram yang dirasakan oleh masyarakat luas (Linkolin Arsyad,1999) dalam (Caska dan Riadi).

Masalah pertumbuhan ekonomi disuatu daerah tergantung banyak faktor salah satunya adalah kebijakan pemerintah itu sendiri, ini harus dikenali dan diidentifikasi secara tepat supaya faktor tersebut dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat diukur dengan melihat PDRB dan laju pertumbuhannya atas dasar harga konstan (Masli).

Table 1.2

Produk Domestik Regional Bruto 7 Kabupaten

Di Sumatera Utara

NO	Nama Kabupaten	Produk Domestik Regional Bruto per Kapita			
		2010	2011	2012	2013
1	Tapanuli Utara	11,418,104	12,263,154	13,635,481	14, 749,907
2	Humbang Hasundutan	11,829,580	12,900,615	14,359,505	16,114,430
3	Dairi	11,561,261	12,573,501	13,988,884	15,504,855
4	Samosir	11,480,157	12,614,531	13,953,708	15,197,204
5	Karo	14,910,658	16,350,255	19,022,157	21,551,350
6	Simalungun	10,241,328	11,313,479	12,670,540	14,087,791
7	Toba Samosir	15,939,458	17,701752	19,810,463	22,075,081
	Sumatera Utara	16,813,290	18,381,013	21,236,780	23,974,864

Sumber : BPS

Pada dasarnya terdapat banyak daerah di Indonesia yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang potensial untuk di kembangkan dalam kerangka kepariwisataan serta memiliki kemampuan untuk menjadi salah satu destinasi pariwisata kelas dunia. Kekayaan alam berbasis bahari merupakan potensi yang tinggi untuk di kembangkan tanpa menghilangkan potensi yang ada di daratan seperti danau, air panas, dan sungai.

Potensi kekayaan budaya juga patut diperhitungkan dalam mengembangkan suatu daerah sebagai destinasi utama. Keanekaragaman budaya dan kesenian telah dikenal masyarakat dunia, termasuk keterbukaan dan keramahan masyarakat, serta kekayaan kuliner dipercaya member andil besar bagi tumbuhnya minat masyarakat Indonesia untuk datang berkunjung ke suatu daerah. Selain dari potensi alam dan budaya, keberadaan infrastruktur aksesibilitas udara, darat, dan laut yang memadai mampu menjadi pendukung pengembangan daerah sebagai destinasi wisata Indonesia. Sarana dan prasarana kepariwisataan juga perlu mengalami peningkatan kapasitas dan kualitas pelayanan yang memadai. Otonomi daerah yang sudah berlangsung sejak 1 Januari 2001 telah membuat pemerintah daerahnya sibuk mengatur daerahnya masing-masing agar sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Penyelenggaraan otonomi daerah yang luas harus dilaksanakan atas dasar prinsip-prinsip demokrasi, peran serta masyarakat, pemerataan dan keadilan, serta memperhatikan potensi-potensi yang dimiliki oleh daerah. Oleh karena itu, pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah harus dapat menentukan prioritas pembangunannya sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerahnya masing-masing yang salah satunya adalah potensi dalam sektor pariwisata.

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki sangat banyak sekali tempat-tempat pariwisata yang bagus yang tidak kalah menarik jika dibandingkan dengan provinsi lain.

Kabupaten Karo merupakan salah satu daerah tujuan wisata utama di Sumatera Utara yang memiliki potensi tidak kalah baik dengan daerah tujuan wisata lainnya di Indonesia. Kabupaten Karo terletak di dataran tinggi

pegunungan Bukit Barisan dan merupakan Daerah Hulu Sungai. Luas wilayah kabupaten Karo adalah 2.127,25 Km² atau 212.725Ha atau 2,97 persen dari luas provinsi Daerah Tingkat I Sumatera Utara, dan secara geografis terletak diantara 2°50'-3°19' Lintang Utara dan 97°55'-98°38' Bujur Timur. Batas-batas wilayah Kabupaten Karo adalah sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Langkat dan Deli Serdang. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Dairi dan Toba Samosir. Sebelah Timur berbatasan dengan kabupaten Deli Serdang dan Simalungun. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tenggara.

Kabupaten Karo terkenal sebagai daerah penghasil berbagai buah-buahan dan bunga-bunga, dan mata pencarian penduduk yang terutama adalah usaha pertanian pangan, hasil hortikultura dan perkebunan rakyat. Keadaan hutan cukup luas yaitu mencapai 129.749 Ha atau 60,99 persen dari luas Kabupaten Karo. Namun potensi yang ada tersebut belum dapat di manfaatkan secara optimal karena keterbatasan dana dalam pembangunan dan pengembangannya. Pemerintah Kabupaten Karo dalam memasuki era otonomi dan globalisasi berupaya membenahi kepariwisataan Karo dari segala aspek dengan tujuan meraih tempat sebagai Daerah Tujuan Wisata Utama, sehingga sector pariwisata menjadi sumber pemasok dana strategis dalam menunjang pembangunan daerah.

Selain itu Danau Toba juga sebagai salah satu daerah di provinsi Sumatera Utara yang memiliki potensi-potensi pariwisata yang cukup banyak yang dapat dikembangkan lebih serius, salah satu objek wisata yang sedang di kembangkan Dinas Pariwisata dan Dinas Kebudayaan Kabupaten Toba Samosir.

Secara historis, tujuan pemerintah serta asosiasi industri dalam hal upayanya mengembangkan potensi dalam sektor pariwisata adalah untuk menjadikan sektor pariwisata tersebut sebagai sumber penghasilan dan mampu menciptakan lapangan kerja. Akhir-akhir ini pemerintah menyadari bahwa potensi pada sektor pariwisata adalah sebagai alat membangun perekonomian suatu daerah dimana sektor pariwisata berada. Sumatera utara yang memiliki potensi pariwisata, tentu saja harus memanfaatkan keadaan ini untuk membangun perekonomian daerahnya.

Letak geografis kawasan Danau Toba terletak di pegunungan Bukit Barisan Provinsi Sumatera Utara. Danau Toba terletak di pulau sumatera 176 Km arah Selatan Kota Medan, dan merupakan danau terbesar di Indonesia dan di Asia Tenggara. Di atas danau terdapat sebuah pulau yaitu pulau samosir. Di sekeliling danau toba terdapat 7 wilayah administrasi pemerintahan kabupaten yaitu kabupaten samosir, kabupaten toba samosir, kabupaten simalungun, kabupaten karo, kabupaten dairi, kabupaten tapanuli utara, dan kabupaten humbong hasundutan yang membagi wilayah perairan danau toba.

Tabel 1.3

Objek wisata yang ada di 7 kabupaten yang mengelilingi Danau Toba

KABUPATEN	OBJEK WISATA
Tapanuli Utara	1. Pulau Sibandang
	2. Rura Silindung
	3. Pemandian Air Panas
	4. Kolam Air Soda
	5. Salib Kasih
Samosir	1. Pusuk Buhit
	2. Batu Persidangan
	3. Tomok
	4. Desa Ambarita

	5. Desa Tuktuk
	6. Danau Sidihoni
	7. Pemandian Air Panas Pangururan
Simalungun	1. ^{Parapat}
	2. Tigaras
	3. Pematang Purba
	4. Haranggaol
	5. Rumah Adat Simalungun
	6. Batu Gantung
	7. Tunjang Unta
Dairi	1. Panorama Puncak Sidiangkat
	2. Panorama Aek Nauli
	3. Danau Lau Kawar
	4. Taman Iman Sitinjo
	5. Air Terjun Lae Pandaroh
Toba Samosir	1. Balige
	2. Pantai Lumban Silintong
	3. Air Terjun Sampuran
	4. Museum Batak
Humbang Hasundutan	1. Istana Sisingamangaraja
	2. Goa Pertenunan Ibunda Raja Sm XII
	3. Aek Sipangolu
	4. Air Terjun Binanga Janji
Karo	1. Air Terjun Sipiso-piso
	2. Bukit Gundaling
	3. Air Terjun Sikulikap
	4. Gunung Sibayak
	5. Gunung Sinabung
	6. Tongging
	7. Simalem

Pengelolaan kawasan danau toba memang sangat di perlukan untuk meningkatkan daya jual pariwisata daerah ini yang nantinya akan meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat sekitar. Langkah yang di buat oleh pemerintah dengan membentuk badan otoritas pengelola kawasan danau toba di harapkan dapat mempercepat pembangunan di kawasan ini.

Tabel 1.4

Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2012-2015

NO	Kabupaten	2012	2013	2014	2015
1	Dairi	5.03	5.05	5.03	5.05
2	Humbang Hasundutan	5.65	5.57	5.54	4.63
3	Karo	5.09	4.95	5.09	5.01
4	Samosir	3.98	5.01	5.18	4.73
5	Simalungun	6.1	5.3	5.3	5.2
6	Tapanuli Utara	4,9	5.27	5.04	4.89
7	Tobasa	5,08	4.85	4.23	4.5

Sumber : BPS

Berdasarkan table 1.4 dapat di lihat pertumbuhan PDRB di 7 Kabupaten yang mengelilingi Danau Toba hanya meningkat kecil bahkan menurun, di Kabupaten Dairi pada tahun 2012 dan 2014 yaitu sebesar 5.03 dan pada tahun 2013 dan 2015 yaitu sebesar 5.05. Humbang Hasundutan pertumbuhan tertinggi pada tahun 2013 dan terendah pada tahun 2015. Karo pertumbuhan tertinggi pada tahun 2012 dan 2014 sebesar 5.09 dan yang terendah pada tahun 2013 yaitu sebesar 4.95. Samosir pertumbuhan tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 5.18 dan yang terendah pada tahun 2012 yaitu 3.98. Simalungun pertumbuhan tertinggi pada tahun 2012 yaitu sebesar 6.1 dan terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 5.2. Tapanuli Utara pertumbuhan tertinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar 5.27 dan yang terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 4.89. Tobasa pertumbuhan tertinggi pada tahun 2012 yaitu sebesar 5.08 dan terendah pada tahun 2014 yaitu sebesar 4.23.

Table 1.5

Tingkat Pengangguran Terbuka Penduduk Umur 15 Tahun Keatas (Persen)

No	Kabupaten	2012	2013	2014	2015
1	Dairi	1.43	1.9	1.5	1.26
2	Humbang Hasundutan	0.35	0.3	0.36	1.22
3	Karo	2	2.08	1.02	2.23
4	Samosir	1.98	1.69	0.73	3.47
5	Simalungun	5.41	5.56	7.48	5.75
6	Tapanuli Utara	2.27	2.34	0.59	2.56
7	Tobasa	1.98	1.69	0.73	3.47

sumber : BPS

Dari table 1.5 dapat dilihat bahwa pengangguran tertinggi ada di Kabupaten Simalungun di tahun 2014 mencapai 7.48 %. Dan tingkat pengangguran terendah berada di Kabupaten Humbang Hasundutan yaitu pada tahun 2013 sebesar 0.3 %.

Panjang jalan nasional di kawasan Danau Toba adalah 542,98 km, panjang jalan provinsi 172,74 km, panjang jalan kabupaten 4170,59 km dan panjang jalan lingkar dalam kawasan Danau Toba 277,08 km.

Danau Toba (Negeri Indah Kepingan Surga) merupakan salah satu objek wisata unggulan Sumatera Utara dan menjadi salah satu dari 10 Destinasi yang akan di kembangkan oleh pemerintah. Pemerintah menjadikan Danau Toba salah satu wisata Indonesia yang akan diangkat menjadi destinasi wisata dunia agar menjadi wisata internasional modern Monaco of Asia.

Selama ini yang menjadi masalah sehingga Danau Toba tidak memberikan dampak yang positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat yang hidup di sana dan hanya dinikmati oleh segelintir orang, dan tidak memberikan devisa yang cukup besar bagi negara adalah masalah infrastuktur Danau Toba yaitu masalah

pembangunan sarana dan prasarana yang menjadi urat nadi tumbuhnya perekonomian dari 7 kabupaten yang mengelilingi kawasan Danau Toba tidak berkembang dengan baik.

Infrastuktur di kawasan Danau Toba sangat buruk, jalan menuju Danau Toba baik dari arah Medan ke Karo, Dairi, Silalahi, Kepangururan, Dolok Sanggul, Samosir, semuanya rusak, sempit, rawan longsor, tidak rata, tanpa trotoar, dan penerangan jalan yang mengakibatkan rawan kecelakaan. Sejalan dengan program pemerintah yang akan menjadikan daerah wisata Danau Toba menjadi destinasi wisata dunia dan mempercepat pembangunan infrastuktur di Danau Toba dan penguatan konektifitas dan aksibilitas, seperti bandara, jalan dan jembatan, dan pelabuhan, listrik, maka terbentuklah sekarang Badan Otoritas Danau Toba (BODT).

Pembangunan jalan tol antara Medan-Siantar-Parapat dengan jarak sekitar 116 Km dan pembangunan jalan tol Medan- Deli Serdang- Seribu Dolok dan Tongging-Danau Toba sekitar 94 Km bias menghemat waktu 3 jam lebih dari kondisi sekarang.

Pengembangan bandara Sibisa kecamatan Ajibata yang berada di kawasan Danau Toba sehingga jika ini dibangun akan menghemat waktu wisatawan dengan waktu penerbangan 35 menit dari bandara Kuala Namu. Diharapkan pembangunan Danau Toba bertaraf Internasional akan memebrikan multi efek pada kemajuan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Penataan yang mulai digarap pemerintah di pantai bebas (Parapat), pelabuhan Ajibata dan Tomok (samosir) harus berjalan lancar. Semua pihak harus merapatkan barisan untuk mewujudkan Danau Toba sebagai destinasi

wisata kelas dunia. Dapat juga menjadi sarana untuk menyerap tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan angka kesempatan kerja.

Menurut data statistik dari BPS, angka kemiskinan di kabupaten sekitar kawasan Danau Toba kabupaten Samosir menempati angka tertinggi sebesar 13,20% dari jumlah penduduknya, kemudian disusul oleh kabupaten Simalungun 10,20%, Tapanuli Utara 11,06%, Humbahas 9,44%, Toba Samosir 9,23% Karo 9,20%, dan disusul kabupaten Dairi 8,40% dari jumlah penduduknya. Danau Toba mempunyai sejuta keindahan dibalik kegetiran yang menyimpan persoalan-persoalan didalamnya. Perspalkan kerusakan ekosistem menjadi persoalan utama seperti kehadiran berbagai industry di kawasan Danau Toba yang seiring diikuti hilangnya hak rakyat atas ekosistem yang aman dan nyaman yang pada akhirnya meningkatkan peristiwa gagal panen. Ketimpangan ekonomi juga menjadi sebuahpersoalan ketika kebijakan pembangunan lebih berpihak kepada pengusaha serta terkikisnya identitas local dengan pembangunan yang berorientasi pada modernisasi yang pada akhirnya meningkatkan kemiskinan ditengah masyarakat karena kebijakan pembangunan yang tidak pro kepada rakyat miskin.

Potensi wisata danau toba jauh lebih kuat dan hebat jika semua punya semangat untuk maju dan menjadikan kawsan Danau Toba sebagai destinasi wisata kelas dunia. Danau vulkanik terbesar didunia, Danau Geopark yang akan diusulkan di UNESCO, dan punya pulau seluas negara Singapura semua adalah potensi yang bisa mansejahterakan masyarakat SUMUT dari sector pariwisata.

Dari segi aksesibilitas penataan Danau Toba di fokuskan ditiga lokasi, pantai bebas (Parapat), pelabuhan Ajibata, dan Tomok (Samosir) masuk kedalam

radar kawasan yang akan ditata. Apabila dibandingkan dengan kawasan wisata di daerah dan dinegara lain misalnya HANGJAOU untuk di Parapat akan dilakukan penataan pedestrian. Kontruksi bawahnya akan di desain dari metrial yang mampu bertahan lama. Jalanpun akan dibuat cukup lebar sehingga pejalan kaki bisa nyaman berlalu lalang disekitar danau, penanaman vegetasi juga akan dilakukan. Pohon-pohon besar dan rindang akan ditata rapi penataannya juga akan diselaraskan dengan pedestrian yang dibangun setelah itu, kawasan ini juga akan mendapatkan tambahan toilet ramah lingkungan. Ini merupakan bagian dari pelayanan kepada wisatawan sekaligus memberi contoh kepada masyarakat soal budaya bersih.

Sejalan dengan usaha untuk meningkatkan perekonomian daerah, maka pemerintah daerah Danau Toba Provinsi Sumatera Utara di haruskan memiliki kemampuan untuk dapat mengembangkan potensi-potensi ekonomi yang dimiliki wilayahnya secara lebih efektif dan efesien. Salah satu potensi ekonomi yang di miliki daerah Danau Toba adalah dalam sektor Pariwisata.

Dari uraian tersebut penulis ingin mengetahui sejauh mana kontribusi sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara untuk itulah penulis berusaha untuk membahas masalah ini menjadi sebuah skripsi,yang penulis beri judul “PENGARUH SEKTOR PARIWISATA terhadap PERTUMBUHAN EKONOMI pada 7 KABUPATEN disekitar DANAU TOBA PROVINSI SUMUT”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, terdapat masalah yang timbul yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Danau sepanjang 10km yang mengelilingi antara lain Samosir, Toba Samosir (Tobasa), Humbahas, Taput, Dairi, Simalungun, dan Karo. Akan tetapi kondisi 7 Kabupaten cukup memprihatinkan. Penduduk setempat hidup dibawah garis kemiskinan.
2. Infrastruktur yang buruk menuju Danau Toba membuat pertumbuhan ekonomi tidak berjalan maksimal.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Permasalahan mengenai pertumbuhan ekonomi sangatlah luas. Oleh sebab itu mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis , serta agar lebih berfokus dalam pembahasannya maka penulis membatasi permasalahannya.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- Bagaimana perkembangan pertumbuhan ekonomi di kawasan Danau Toba
- Bagaimana dampak indikator ekonomi dan social yang menjadi destinasi pariwisata di kawasan Danau Toba

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- Untuk melakukan analisis perkembangan pertumbuhan ekonomi di kawasan Danau Toba
- Untuk melakukan analisis dampak pariwisata terhadap pembentukan PDRB di kawasan Danau Toba

2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian di harapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

- Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis untuk memperdalam bidang yang diteliti, khususnya masalah pertumbuhan ekonomi.
- Sebagai bahan acuan bagi peneliti lain untuk menyelesaikan skripsi yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Kuznets, mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara untuk menyediakan semakin banyak barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan

Defenisi ini mempunyai tiga komponen, yaitu pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang, teknologi maju merupakan factor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideology sehingga yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat secara tepat (Jhingan)

Konsep dasar pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan hasil kegiatan ekonomi seluruh unit ekonomidalam suatu wilayah, atau bisa juga dikatakan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau Produk Domestik Regional Neto (PDRN), dimana produk atau hasil kegiatan ekonomi dari seluruh unit ekonomi domestik adalah dalam wilayah kekuasaan atau administratif seperti Negara, provinsi, atau kabupaten (Dewanto, Rujiman, Suriadi)

Pembangunan ekonomi pada saat ini merupakan salah satu syarat mutlak apabila suatu wilayah ingin mengalami pertumbuhan ekonomi. Suatu wilayah dikatakan sejahtera apabila dilihat dari pertumbuhannya mengalami peningkatan yang signifikan disbanding dengan wilayah yang lain. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi biasanya diikuti dengan terjadinya penambahan pendapatan pada masyarakatnya sehingga pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menjadi sangat penting bagi terciptanya kemakmuran suatu wilayah, salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah dengan bekerjasamanya pihak swasta dan pemerintah dalam bentuk investasi. Investasi pada suatu wilayah juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi pada wilayah tersebut sehingga nantinya investasi akan memacu pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut dan bukan sebaliknya (Pambudi 2013).

1 Teori Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi aliran klasik ini sudah dikembangkan sejak abad ke-17. Ada dua tokoh yang paling berpengaruh terhadap pemikiran teori klasik ini, yakni Adam Smith dan David Ricardo.

Teori Pertumbuhan Ekonomi menurut Adam Smith

Dalam bukunya yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of Wealth of Nations* (1776) Adam Smith menguraikan pendapatnya tentang bagaimana menganalisis pertumbuhan ekonomi melalui dua faktor, yakni faktor output total dan faktor pertumbuhan penduduk.

Perhitungan output total dilakukan dengan tiga variabel, meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan persediaan modal atau modal. Sedangkan

untuk factor kedua, yakni pertumbuhan penduduk, digunakan untuk menentukan luas pasar dan laju pertumbuhan ekonomi.

Teori Pertumbuhan menurut David Ricardo

Pemikiran David Ricardo dalam hal pertumbuhan ekonomi yang paling dikenal adalah tentang the law of diminishing return. Pemikirannya ini tentang bagaimana pertumbuhan penduduk atau tenaga kerja yang mampu mempengaruhi penurunan produksi marginal karena terbatasnya jumlah tanah.

Menurutnya, peningkatan produktivitas tenaga kerja sangat membutuhkan kemajuan teknologi dan akumulasi modal yang cukup. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi dapat dicapai.

a. Teori Neoklasik

Dalam teori neoklasik pertumbuhan ekonomi, dua tokoh yang paling populer adalah Joseph A Schumpeter dan Robert Solow

Teori Pertumbuhan Ekonomi menurut Joseph A Schumpeter

Menurut Joseph A Schumpeter dalam bukunya yang berjudul The Theory of Economic Development, membahas mengenai peran pengusaha dalam pembangunan. Schumpeter menyimpulkan bahwa proses pertumbuhan ekonomi pada dasarnya adalah proses inovasi yang dilakukan oleh para inovator dan wirausahawan.

Teori Pertumbuhan Ekonomi menurut Roberth Solow

Roberth Solow berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi adalah rangkaian kegiatan yang bersumber pada empat factor utama, yakni manusia, akumulasi modal, teknologi modern dan hasil (output).

Model Joan Robinson

Model pertumbuhan ekonomi neo klasik yang dikembangkan oleh Joan Robinson, Kaldor, Maede di dasarkan pada factor-faktor yang sama tetapi dengan mengkaji perilaku yang terjadi selama proses pertumbuhan dengan menggunakan teknik-teknik Harrod-Domar dan Keynesian. Model Joan Robinson membangun model pertumbuhan ekonomi yang sederhana berdasarkan dengan aturan main kapasitas. Model ini tidak begitu banyak berkaitan dengan pergeseran ekuilibrium dalam perekonomian kapasitas, tetapi ditambah dengan pengkajian sifat-sifat pertumbuhan ekuilibrium.

Pendapatan nasional netto di dalam model Robinson adalah jumlah rekening uang total plus keuntungan total , yang dapat dinyatakan sebagai:

$$Y = Wn + Pk$$

Dimana :

Y = Pendapatan Nasional Netto

w = Tingkat Upah Nyata

N = Jumlah Buruh yang dipekerjakan

p = Tingkat Keuntungan

K = Jumlah Modal

Teori Neokeynes

Dalam teori Neokeynes, dikenal tokoh Roy F. Harrod dan Evsey D. Domar. Pandangan kedua tokoh tersebut adalah tentang adanya pengaruh investasi terhadap permintaan agregat dan pertumbuhan kapasitas produksi. Sebab, investasi inilah yang kemudian dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Teori Neokeynes ini memiliki pandangan bahwa penanaman modal adalah komponen yang sangat utama dalam proses penentuan suksesnya pertumbuhan ekonomi.

b. Teori W.W. Rostow

W.W. Rostow banyak membahas mengenai pertumbuhan ekonomi dan Teori Pembangunan. Berbagai pemikiran dituangkan dalam salah satu bukunya berjudul *The Stages of Economic Growth, A Non-Communist Manifesto*. Dalam buku tersebut, Rostow menggunakan pendekatan sejarah untuk menjabarkan proses perkembangan ekonomi yang terjadi dalam suatu masyarakat. Menurutnya, dalam suatu masyarakat proses pertumbuhan ekonomi tersebut berlangsung melalui beberapa tahapan, meliputi :

1. Masyarakat tradisional (traditional society)
2. Tahap prasyarat tinggal landas (praconditions for take off)
3. Tahap tinggal landas (the take off)
4. Tahap menuju kedewasaan (maturity)
5. Tahap konsumsi tinggi (high mass consumption)

e. Teori Karl Bucher

Seperti Rostow, Karl Bucher juga memiliki pendapat tersendiri mengenai tahapan perkembangan ekonomi yang berlangsung dalam suatu masyarakat.

Tahapan pertumbuhan menurut Karl Bucher adalah :

1. Produksi untuk kebutuhan sendiri (rumah tangga tertutup)
2. Perekonomian sebagai bentuk perluasan pertukaran produk di pasar (rumah tangga kota)
3. Perekonomian nasional dengan peran perdagangan yang semakin penting (rumah tangga negara)
4. Kegiatan perdagangan yang telah meluas melintasi batas negara (rumah tangga dunia)

c. Model Pertumbuhan Harrod-Domar

Harrod-Domar memberikan peran kunci kepada investasi di dalam proses pertumbuhan ekonomi, khususnya mengenai watak ganda yang dimiliki investasi. Pertama pendapatan, dan kedua memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal.

Model Harrod-Domar didasarkan pada asumsi sebagai berikut:

- 1) Adanya ekuilibrium awal pendapatan dalam keadaan pekerjaan penuh
- 2) Tidak ada campur tangan pemerintah
- 3) Model ini bekerja pada perekonomian tertutup tanpa perdagangan luar negeri

- 4) Tidak ada kesulitan di dalam penyesuaian antara investasi dan penciptaan kapasitas produktif.
- 5) Kecenderungan menabung rata-rata sama dengan kecenderungan marginal
- 6) Kecenderungan menabung marginal tetap konstan
- 7) Koefisien modal, yaitu rasio stok modal terhadap pendapatan, di asumsikan tetap (fixed)
- 8) Tidak ada penyusutan barang modal yang diasumsikan memiliki daya pakai seumur hidup
- 9) Tabungan dan investasi berkaitan dengan pendapatan tahun yang sama
- 10) Tingkat harga umum konstan, yaitu upah uang sama dengan pendapatan yang nyata
- 11) Tidak ada perubahan tingkat suku bunga
- 12) Adanya proporsi yang tetap antara modal dan buruh dalam proses produksi
- 13) Modal tetap dan modal lancar disatukan menjadi modal.

d. Model Kaldor

Harrod-Domar mendasarkan model nya pada asumsi yang ketat mengenai rasio tabungan dan pendapatan yang konstan. Model Kaldor merupakan suatu usaha yang menjadikan rasio tabungan pendapatan sebagai suatu variable di dalam proses pertumbuhan. Model ini didasarkan pada fungsi tabungan klasik yang menyatakan bahwa tabungan adalah

sama dengan rasio antara keuntungan dan pendapatan nasional, dalam hal ini, $S=P/Y$.

Kaldor membangun modelnya atas dasar asumsi sebagai berikut :

- 1) Adanya satu situasi pekerjaan yang penuh (full employment) sehingga keseluruhan output atau pendapatan (Y) adalah tertentu
- 2) Pendapatan atau output nasional hanya terdiri dari upah (W) dan keuntungan (P), W mencakup pendapatan pengusaha dan pendapatan pemilik harta
- 3) Kecendrungan marginalmenabung para pekerja lebih besar dari pada pemilik modal, sedangkan kecendrungan marginal manabung para pekerja lebih kecil dibandingkan para pemilik modal
- 4) Rasio investasi output (I/Y)
- 5) Adanya unsur persaingan tidak sempurna atau kekuatan monopoli.

e. Model pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik Meade

Didalam perekonomian model Meade output bersih diproduksi tergantung pada empat factor.

- 1) Stok modal netto yang tersedia dalam bentuk mesin
- 2) Jumlah tenaga buruh yang tersedia
- 3) Tanah dan sumber alam tersedia

- 4) Keadaan pengeluaran teknik yang terus membaik sepanjang waktu

Hubungan ini dinyatakan dalam bentuk fungsi produksi sebagai berikut :

$$Y=F(K,L,N,t)$$

Dimana :

Y = output netto atau pendapatan nasional netto

K = stok modal (mesin)

L = tenaga kerja

N = tanah dan sumber alam

t = Waktu yang menandakan kemajuan teknik

f. Model pertumbuhan Solow

Menurut Solow, keseimbangan yang peka antara G_w (yang tergantung pada kebiasaan rumah tangga dan perusahaan dalam menabung dan berinvestasi) dan G_n (yang dalam ketiadaan perubahan teknik, tergantung pada kenaikan tenaga buruh)

Timbul dari asumsi pokok mengenai proporsi produksi yang dianggap tetap, suatu keadaan yang meningkatkan untuk mengganti buruh dengan modal.

Solow menganggap output didalam perekonomian sebagai suatu keseluruhan, sebagai satu-satunya komoditi. Laju produksi tahunannya dinyatakan sebagai $Y(t)$ yang menggambarkan pendapatan nyata masyarakat, sebagian dari padanya di konsumsi dan sisanya tabungan dan diinvestasikan. Bagian yang

ditabung adalah konstan, dan laju tabungan adalah $sY(t)$. $K(t)$ adalah stok modal. Jadi investasi netto adalah laju kenaikan stok modal.

g. Model Fel'dman

Model Fe'dman dibangun dengan sumsi :

- 1) Didalam perekonomian harga diasumsikan konstan
- 2) Modal diasumsikan sebagai satu-satunya factor pembatas
- 3) Tidak ada ketrlambatan didalam proses pertumbuhan
- 4) Perkonomian berifat tertutup
- 5) Didalam perekonomian terdapat dua sector perekonimian sector barang konsumen dan sector barang modal
- 6) Produksi diasumsikan sebagai factor independen dari konsumsi
- 7) Tidak ada pengeluaran pemerintah selain utnuk konsumsi dan investasi
- 8) Didalam perekonomian tidak terdapat leher botol
- 9) Persediaan buruh

Berdasarkan asumsi tersebut Fe'dman mendasarkan modelnya tentang pembagian keseluruhan output suatu perekonomian W menjadi kategori 1 dan kategori 2 pada teori marxis. Yang disebut pertama berkaitan dengan barang modal, baik dalam arti barang produksi dan barang konsumsi. Sedangkan kategori yang berkaitan dengan semua barangkonsumsi termasuk bahan mentah. Produksi masing-masing kategori dinyatakan sebagai jumlah dari modal konstan (c), modall variable (upah), dan nilai lebih S , yang dapat dirimuskan sebagai berikut:

$$W_1 = C_1 + V_1 + S_1$$

$$+ W_2 = C_2 + V_2 + S_2$$

$$W = C + V + S$$

2. Pariwisata

Pariwisata adalah segala sesuatu berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut. Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai efek yang luar biasa, yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami metamorphose dalam berbagai aspeknya (I. Gede Pitana, 2005)

Pariwisata dalam arti modern adalah fenomena zaman sekarang yang didasarkan pada kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian dalam menumbuhkan cinta pada alam, kesenangan dan kenikmatan alam semesta pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan bangsa dan kelas dalam masyarakat manusia sebagai penghasil perkembangan perniagaan, industry, perdagangan dan adanya semakin sempurna alat-alat pengangkutan,(Nyoman S. Pendit 1994) pada hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses berpergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar dari tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan ekonomi, social, kebudayaan, politik, agama, kesehatan, maupun kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar (Suwanto, 2004).

Konsep dasar pariwisata adalah kegiatan dinamis yang melibatkan banyak manusia serta menghidupkan berbagai bidang usaha. Konsep dan definisi tentang pariwisata wisatawan serta klasifikasinya perlu ditetapkan dikarenakan sifatnya yang dinamis. Dalam kepariwisataan, menurut Leiper dalam Cooper et.al (1998:5) terdapat tiga elemen utama yang menjadikan kegiatan tersebut bias terjadi. Kegiatan wisata terdiri atas beberapa komponen utama.

3. Wisatawan

Ia adalah actor dalam kegiatan wisata. Berwisata menjadi sebuah pengalaman untuk menikmati, mengantisipasi dan mengingatkan masa-masa dalam kehidupan

4. Elemen geografi

Pergerakan wisatawan berlangsung pada tiga area geografi, seperti berikut ini :

a. Daerah Asal Wisatawan (DAW)

Daerah tempat asal wisatawan berada, tempat ketika ia melakukan aktivitas keseharian, seperti bekerja, belajar, tidur dan kebutuhan dasar lain. Rutinitas itu sebagai pendorong untuk memotivasi seseorang berwisata. Dari DAW, seseorang dapat mencari informasi tentang objek dan daya tarik wisata yang diminati, membuat pemesanan dan berangkat menuju daerah tujuan.

b. Daerah Transit (DT)

Tidak seluruh wisatawan harus berhenti di daerah itu. Namun, seluruh wisatawan pasti akan melalui daerah tersebut sehingga peradaan DT pun

penting. Sering kali terjadi perjalanan wisata berakhir di daerah transit, bukan di daerah tujuan. Hal ini yang menyebabkan negara-negara seperti Singapura dan Hong Kong berupaya menjadikan daerahnya menjadi multifungsi, yakni sebagai daerah transit dan daerah tujuan wisata.

c. Daerah Tujuan Wisata (DTW)

Daerah ini sering dikatakan sebagai ujung tombak (sharp end) pariwisata. Di DTW ini dampak pariwisata sangat dirasakan sehingga dibutuhkan perencanaan dan strategi manajemen yang tepat. Untuk menarik wisatawan, DTW merupakan pemacu keseluruhan system pariwisata dan menciptakan permintaan untuk perjalanan dari DAW. DTW juga merupakan alasan utama perkembangan pariwisata yang menawarkan hal-hal yang beda dengan rutinitas wisatawan.

5. Industri Pariwisata

Elemen ketiga dalam pariwisata adalah industri pariwisata. Industri yang menyediakan jasa daya tarik, dan sarana wisata. Industri yang merupakan unit-unit usaha atau bisnis di dalam kepariwisataan dan tersebar di tiga area geografi tersebut. Sebagai contoh, biro perjalanan wisata bias ditemukan di daerah wisatawan. Penerbangan bias ditemukan di daerah asal wisatawan maupun di daerah transit, dan akomodasi bias ditemukan di daerah tujuan wisata.

1 Objek Wisata

Tempat-tempat yang dijadikan sebagai tujuan wisata disebut objek wisata.

Objek wisata dibedakan menjadi tiga macam, sebagai berikut :

- 1) Objek wisata alam, antara lain pemandangan alam pegunungan, cagar alam, pantai, kawah gunung api, sumber air panas, flora dan fauna.
- 2) Objek wisata rekreasi, antara lain kolam luncur, kolam renang, waduk, dan taman rekreasi.
- 3) Objek wisata budaya, antara lain benteng kuno, masjid kuno, gereja kuno, museum, kraton, manumen, candi, kesenian daerah, rumah adat dan upacara adat.

2 Jenis-jenis pariwisata

Pariwisata budaya, seperti kunjungan ke masjid agung, candi, museum, dan kraton.

- 1) Pariwisata olahraga, seperti mendaki gunung dan berenang di pantai.
- 2) Pariwisata untuk menikmati perjalanan atau pariwisata petualangan, seperti menjelajah rimba, mengarungi samudra.
- 3) Pariwisata yang hanya tujuan rekreasi, seperti tujuan hanya ke taman rekreasi.
- 4) Pariwisata sambil mengadakan pertemuan atau konferensi, seperti konferensi PATA, dan KTT ASEAN yang dilaksanakan di Bali.
- 5) Pariwisata sambil berdagang.

3 Factor pendukung dunia pariwisata

- 1) Memiliki banyak objek pariwisata di berbagai daerah.
- 2) Memiliki alam yang sangat indah.
- 3) Memiliki berbagai peninggalan sejarah pada masa lalu.

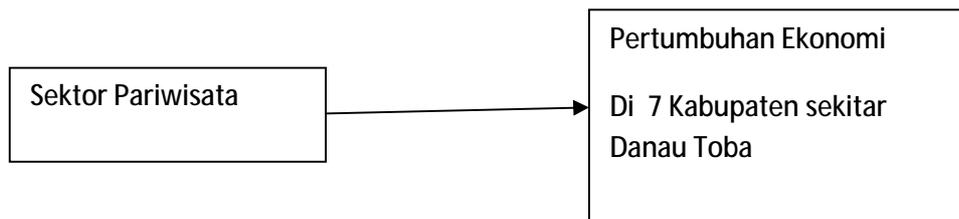
- 4) Memiliki berbagai budaya yang unik.
 - 5) Rakyat yang ramah tamah
- 4 Manfaat pariwisata
- 1) Menciptakan lapangan kerja
 - 2) Meningkatkan penghasilan begi masyarakat, baik dari pelayanan jasa maupun dari penjualan barang cinderamata.
 - 3) Meningkatkan pendapatan negara.
 - 4) Mendorong pembangunan daerah.
 - 5) Mananamkan rasa cinta tanah air dan budaya bangsa.

B. Kerangka Konseptual

Secara skema kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah serta sesuai dengan tujuan yang diinginkan maka penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang disajikan adalah data time series yaitu data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variable.

B. Defenisi Operasional Variabel

Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dampak Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian yang diakibatkan oleh aktivitas pariwisata di Danau Toba secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan. variabel dampak pertumbuhan ekonomi yang dilihat adalah pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.

Indicator Ekonomi	Defenisi	Sumber Data
Tingkat Pengangguran	Angka yang diperoleh dari jumlah orang yang menganggur dibagi jumlah angkatan kerja dikali dengan 100 persen. Pengangguran sendiri berarti jumlah orang yang berada pada usia kerja dan sedang mencari pekerjaan.	BPS Prov. Sumatera Utara

Tingkat Kemiskinan	Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan.	BPS Prov. Sumatera Utara
--------------------	--	--------------------------

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, maka penulis melakukan penelitian pada objek wisata Danau Toba di Provinsi Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Agustus 2017

D. Jenis data

Jenis data yang digunakan penullis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh langsung dari hasil publikasi BPS, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.

E. Sumber Data

Berdasarkan sumber data, maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah data yang di publikasi

oleh BPS (Badan Pusat Statistik) Sumatera Utara, baik dari website resmi ataupun buku.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara dan Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata. Penulis mengumpulkan materi dari buku-buku serta referensi lainnya yang berhubungan dengan Pariwisata Danau Toba Provinsi Sumatera Utara.

G. Metode Analisis

Analisis data adalah proses penyerderhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode yang dipilih untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu menjabarkan semua data keterangan yang diperoleh baik dalam bentuk persentase, rata-rata, grafik, dan lain-lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

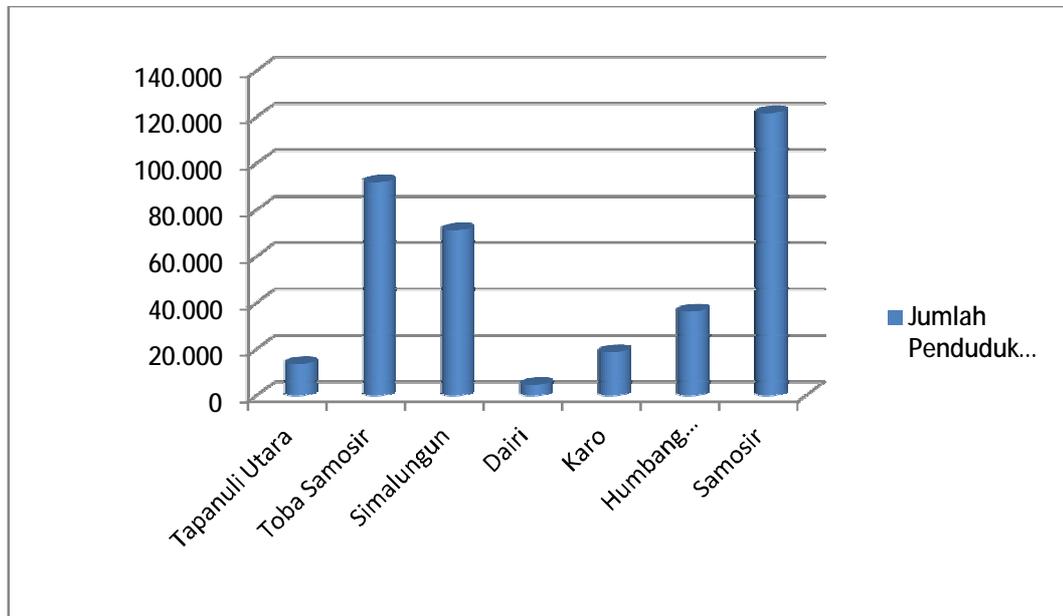
A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Pariwisata Danau Toba

Danau Toba adalah danau kaldera terbesar di dunia yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, berjarak 176 km kearah Barat Kota Medan sebagai ibu kota provinsi. Danau Toba juga merupakan sebuah kaldera vulkano-tektonik (kawah gunung api raksasa) kuarter terbesar di dunia. Secara geografis, sebagai danau vulkano tektonik terbesar di dunia, Danau Toba mempunyai ukuran panjang 87 km berarah Barat Laut Tenggara dengan lebar 27 km. Secara geografis Danau Toba terletak pada koordinat 3° 35 Lintang Utara dan 98° 40' Bujur Timur. Dengan luas mencapai 369.854 Ha yang terdiri dari 7 Kabupaten, 33 kecamatan. Jumlah penduduk di kawasan Danau Toba tahun 2013 lebih kurang 951.711 jiwa.

Bagian Utara kawasan Danau Toba merupakan bagian wilayah tanah Karo. Ke arah Timur dan tenggara di daerah Parapat – Porsea, di sisi Timur dan Tenggara kearah batas DTA (Daerah Tangkapan Air). Bagian Selatan kawasan Danau Toba merupakan dataran hingga wilayah berbukit kearah batas DTA. Bagian Barat hingga Utara merupakan dataran dan perbukitan hingga bergunung dengan lereng terjalkearah tepi danau seperti sekitar Tele, Silalahi, dan Tongging. Jumlah penduduk disekitar Danau Toba dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

GAMBAR 4.1
Jumlah Penduduk Kabupaten-Kota di Kawasan Danau Toba Tahun 2013
(Jiwa)



sumber : Profil Kawasan Danau Toba

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa penduduk yang terbanyak berada di Kabupaten Toba Samosir yaitu sebanyak 121.582 jiwa dan yang terendah berada di Kabupaten Dairi sebanyak 4.555 jiwa.

Salah satu 7 kabupaten yang ada di sekitaran Danau Toba adalah Kabupaten Tapanuli Utara merupakan salah satu dari 25 unit kabupaten salah satu dari 25 daerah kabupaten/kota di provinsi Sumatera Utara terletak di wilayah pengembangan dataran tinggi Sumatera Utara pada ketinggian antara 300-1500 meter di atas permukaan laut. Secara geografis letak kabupaten Tapanuli Utara diapit atau berbatasan langsung dengan lima kabupaten yaitu, disebelah Utara berbatasan dengan kabupaten Toba Samosir, disebelah Timur berbatasan dengan kabupaten Labuhan Batu, disebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Tapanuli Selatan, dan disebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Humbang

Hasundutan dan Tapanuli Tengah. Luas wilayah Tapanuli Utara sekitar 3.800,3 km². Luas perairan Danau Toba 6.60 km². Dari 15 kecamatan yang paling luas di kabupaten Tapanuli Utara adalah kecamatan Guroga sekitar 567.58 km² atau 14,96% dari luas kabupaten, dan kecamatan yang terkecil luasnya yaitu kecamatan Muara sekitar 79.75km² atau 2.10%. Jumlah penduduk di kawasan Danau Toba dapat di lihat pada table berikut

Table 4.1
Jumlah Penduduk di 7 Kabupaten Sekitar Danau Toba
Tahun 2012-2015 (Jiwa)

Kabupaten	2012	2013	2014	2015
Tapanuli Utara	285 070	287 166	287 864	293 399
Toba Samosir	174 865	175 069	178 568	179 704
Simalungun	830 986	833 251	844 033	849 405
Dairi	274 231	276 238	277 575	279 090
Karo	358 823	363 755	382 622	389 591
Humbang Hasundutan	176 767	178 972	181 026	182 991
Samosir	121 594	121 924	123 065	123 789

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara

Berdasarkan table di atas dapat dilihat setiap tahunnya terjadi peningkatan jumlah penduduk di 7 kabupaten sekitaran Danau Toba. Penduduk paling banyak yaitu berada pada kabupaten Simlungun pada tahun 2012 sebesar 830.986 jiwa, tahun 2013 sebesar 833.251 jiwa, tahun 2014 sebesar 844.033 jiwa, dan 2015 sebesar 849.405 jiwa. Penduduk yang paling sedikit berada pada kabupaten Samosir pada tahun 2012 sebesar 121.594 jiwa, tahun 2013 sebesar 121.924 jiwa, pada tahun 2013 sebesar 123.065 jiwa, dan tahun 2015 sebesar 123.789 jiwa.

Untuk melihat pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia pada 7 kabupaten dapat dilihat Indeks Pembangunan Manusia di 7 Kabupaten pada table berikut:

Tabel 4.2
Indeks Pembangunan Manusia di 7 Kabupaten di Sekitar Danau Toba
Tahun 2012- 2015

Kabupaten	2012	2013	2014	2015
Tapanuli Utara	69.83	70.5	70.7	71.32
Toba Samosir	71.89	72.36	72.79	73.40
Simalungun	69.79	69.28	70.89	71.24
Dairi	66.95	67.15	67.91	69
Karo	70.34	70.38	70.42	70.62
Humbang Hansundutan	64.54	64.92	65.59	66.03
Samosir	66.31	6.80	67.80	68.43

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara

Berdasarkan table di atas Indeks pembangunan manusia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Peningkatan terbesar berada di kabupaten Toba Samosir pada tahun 2012 sebesar 71.89, tahun 2013 sebesar 72.36, tahun 2014 sebesar 72.79, dan pada tahun 2015 sebesar 73.40. Indeks Pembangunan Manusia yang terendah berada pada Humbang Hasundutan pada tahun 2012 IPM sebesar 64.54, pada tahun 2013 sebesar 64.92, than 2014 sebesar 65.59, dan tahun 2015 sebesar 66.03. Pertumbuhan IPM menandakan pencapaian hasil dari pembangunan daerah Toba Samosir.

Salah satu indicator dalam melihat pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia adalah Angka Harapan Hidup. Dapat di lihat pada table di bawah ini.

Tabel 4.3
Angka Harapan Hidup 7 Kabupaten Sekitar Danau Toba
Tahun 2014-2015

Kabupaten	Angka Harapan Hidup	
	2014	2015
Tapanuli Utara	67.25	67.55
Toba Samosir	69.04	69.14
Simalungun	70.24	70.34
Dairi	67.48	67.78
Karo	70.42	70.62
Humbang Hasundutan	67.80	68.10
Samosir	69.66	70.26

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa angka harapan hidup yang paling rendah yaitu pada kabupaten Tapanuli Utara yaitu 67.25, pada tahun 2015 67.55, sedangkan yang paling tinggi Karo 70.42 tahun 2014 dan 70.62 pada tahun 2015. Hal ini disebabkan karena meningkatnya pendapatan dan tersedianya fasilitas kesehatan dan tenaga medis yang ada di masing-masing kabupaten tersebut.

Dapat juga di lihat Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia dalam Tingkat Pendidikan yang ada pada masing-masing daerah tersebut. Di sajikan dalam table di bawah ini.

Table 4.4
Persentase Penduduk yang masih Sekolah Menurut 7 Kabupaten dan
Kelompok Umur (%). Tahun 2015

Kabupaten	Kelompok Umur yang Masih Sekolah				
	7-12	13-15	16-18	19-24	7-15
Tapanuli Utara	100	95.4	76.84	20	99.8
Toba Samosir	99,63	95.64	84.25	14.03	98.99
Simalungun	99.73	97.88	78.23	18.32	99.08
Dairi	99.74	99.6	86.74	21.32	99.08
Karo	98.65	93.33	79.73	19.56	97.08
Humbang Hasundutan	99.32	98.53	86.87	24.44	99.1
Samosir	99.18	96.73	82.34	14.2	98.46

Sumber : BPS SUMUT

Berdasarkan table di atas salah satu yang dapat dilihat persentase penduduk yang masih bersekolah di Kabupaten Tapanuli Utara pada kelompok umur 7-12 berjumlah 100% dan pada umur 13-15 sebesar 95,4%, dan pada kelompok umur 16-18 sebesar 76,86% dan pada keolompok umur 19-24 sebesar 20% .

Kondisi Infrastruktur pada 7 Kabupaten dalam hal ini adalah jalan. Karena keterbatasan data yang ada, dibawah tersaji dalam 4 Kabupaten Dari 7 Kabupaten daerah penelitian Dapat di lihat pada table di bawah berikut ini.

Tabel 4.5
Panjang Jalan dengan Kondisi Jalan. Kabupaten
Humbang Hasundutan Tahun 2015

Kondisi Jalan	Panjang Jalan (km)
Baik	542.09
Sedang	136.88
Rusak	18.73
Rusak Parah	219.5
Jumlah	917.2

Sumber : BPS Humbang Hasundutan

Panjang jalan yang dikelola sepenuhnya oleh Pemkab Humbang Hasundutan adalah 917.2km dengan kondisi baik 542,09 km, sedang 136.88km, rusak 18.73 km, dan rusak berat 219.2km.

Tabel 4.6
Panjang Jalan dengan Kondisi Jalan dan Jenis Permukaan jalan.
Kabupaten Karo. Tahun 2014

Jenis Jalan	Kondisi Jalan				
	Baik	Sedang	Rusak	Rusak berat	Jumlah
Aspal	347.7	111.41	188.26	118.76	766.13
Kerikil	136.1	43.6	73.68	46.48	299.86
Tanah	68.3	11.18	45.83	26.85	152.16
Jumlah	552.1	166.19	307.77	192.09	1218.15

Sumber : BPS Karo

Kabupaten Karo pada 2014 adalah 1.218, 15km. Kondisi jalan Kabupaten Karo yang baik sebesar 552,1 km, sedang sepanjang 166,19 km, rusak sepanjang 307,77 km, dan rusak berat sepanjang 192,09 km. sementara dilihat dari jenis permukaan jalan di aspal sepanjang 766,13 km, jalan berbatu sepanjang 299,89 km, dan jalan yang masih tanah sepanjang 152,16 km.

Table 4.7
Panjang Jalan Menurut Kondisi dan Status Jalan.
Di Kabupaten Samosir (km)
Tahun 2011 s.d 2015

Jenis Permukaan	Jalan Kabupaten
Baik	318.89
Sedang	300.11
Rusak	31.55
Rusak Parah	76.16

Sumber : BPS Samosir

Samosir pada tahun 2011 sd 2015 sepanjang 726.71km. Kondisi jalan Kabupaten Samosir yang baik 318.89km, sedang sepanjang 300,11 km, rusak sepanjang 31.55km, rusak berat sepanjang 76.16 km.

Table 4.8
Panjang Jalan dan Jenis Permukaan jalan.
Kabupaten Tapanuli Utara
2015

Jenis Permukaan Jalan	Panjang Jalan Kabupaten
Aspal	839.73
Kerikil	155.13
Tanah	227.15
Tidak Diperinci	138.01
Tapanuli Utara	1360.02

Sumber : BPS Tapanuli Utara

Kabupaten Tapanuli Utara pada tahun 2015 panjang jalan sepanjang 1360,02 km. panjang jalan dengan kondisi baik sepanjang 490,69 km. Kondisi sedang sepanjang 487,8 km. Rusak sepanjang 162,31 km. Dan rusak berat sepanjang 81,21 km. Di lihat dari jenis permukaan tanah yang di aspal sepanjang 839,73km. kerikil sepanjang 155,13 km. dan tanah sepanjang 227,15km. tidak diperinci sepanjang 138,01 km.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Dampak Pertumbuhan Ekonomi dari Pariwisata Danau Toba

Berdasarkan data yang diperoleh dari jumlah penduduk di sekitar Danau Toba dengan indicator pertumbuhan ekonomi mengenai kemiskinan, jumlah penduduk miskin, jumlah tenaga kerja, PDRB, dan income perkapita di 7 kabupaten sekitar Danau Toba sebagai berikut :

Table 4.9
Jumlah Penduduk Miskin di 7 Kabupaten Tahun
2012-2105 (jiwa)

Kabupaten	Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)			
	2012	2013	2014	2015
Tapanuli Utara	33.09	33.75	32.23	33.37
Toba Samosir	16.64	16.96	16.51	18.31
Simalungun	83.09	87.72	86.25	92.89
Dairi	25.49	24	23.35	25.33
Karo	36.71	36.93	35.36	37.52
Humbang Hasundutan	17.25	17.94	17.14	18.04
Samosir	18.48	17.18	16.27	17.64

Sumber : BPS SUMUT

Berdasarkan table di atas, dapat dilihat bahwa Kabupaten Simalungun merupakan Kabupaten dengan jumlah penduduk miskin yang paling banyak antara Kabupaten lainnya. Penduduk miskin di Kabupaten Simalungun mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2012 penduduk miskin di Kabupaten Simalungun berjumlah 83.096 jiwa mengalami peningkatan pada tahun 2013 menjadi 87.720 jiwa dan mengalami penurunan di tahun 2014 dengan jumlah penduduk miskin 86.250 jiwa dan mengalami kenaikan menjadi 92.890 jiwa penduduk miskin. Sedangkan jumlah penduduk miskin yang paling sedikit yaitu di Kabupaten Toba Samosir mengalami penurunan setiap tahunnya tetapi

pada tahun 2015 mengalami kenaikan. Pada tahun 2012 penduduk miskin di Kabupaten Toba Samosir berjumlah 16.640 jiwa, pada tahun 2013 16.960 jiwa, pada tahun 2014 berjumlah 16.510 jiwa dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 18.310 jiwa penduduk miskin. Jumlah penduduk miskin yang meningkat dikarenakan jumlah tingkat pengangguran juga meningkat. Serta kebijakan ekonomi yang lebih berpihak kepada pengusaha dibandingkan rakyat serta terkikisnya identitas lokal dengan pembangunan yang berorientasi pada modernisasi yang pada akhirnya meningkatkan kemiskinan akibat kebijakan pembangunan yang tidak pro kepada rakyat miskin.

Dari jumlah penduduk miskin di 7 Kabupaten di kawasan Danau Toba, dapat juga di lihat tingkat pengangguran yang ada di masing-masing Kabupaten. Sebagai berikut.

Table 4.10
Tingkat Pengangguran Terbuka di 7 Kabupaten Kawasan Danau Toba
Tahun 2012-2015 (Persen)

Kabupaten	Penduduk Umur 15 Tahun Ke atas (Persen)			
	2012	2013	2014	2015
Tapanuli Utara	2.27	2.34	0.59	0.56
Toba Samosir	1.98	1.69	0.73	3.47
Simalungun	5.41	5.56	7.48	5.75
Dairi	1.43	1.90	1.50	1.26
Karo	2	2.08	1.02	2.23
Humbang Hasundutan	0.35	0.30	0.36	1.22
Samosir	1.31	1.12	1.05	1.28

Sumber : BPS SUMUT

Berdasarkan table di atas tingkat pengangguran terbuka tertinggi berada di kabupaten Simalungun pada tahun 2012 pengangguran berjumlah 5.41%, tahun 2013 meningkat 5.56%, pada tahun 2014 meningkat drastic menjadi 7.48%, dan pada tahun 2015 kembali menurun sebesar 5.75%. Tingkat pengangguran terendah berada di kabupaten Humbang Hasundutan pada tahun 2012 berkisar 0.35%, pada tahun 2013 menurun menjadi 0.30%, pada tahun 2014 berjumlah 036%, dan pada tahun 2015 terjadi peningkatan sebesar 1.22%. Jumlah penagangguran yang meningkat bisa disebabkan oleh kepadatan penduduk, keterbatasan peluang dalam mencari pekerjaan, dan tidak memiliki skill cukup dalam mengelola sumber daya yang ada.

Indikator yang juga dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomii di 7 Kabupaten dapat dilihat dalam table yang tersaji di bawah ini.

Table 4.11
Laju Pertumbuhan Ekonomi ADHK menurut 7 Kabupaten
(Persen)
Tahun 2012-2015

Kabupaten	Laju Pertumbuhan Ekonomi (Persen)				Rata-Rata
	2012	2013	2014	2015	
Tapanuli Utara	4.9	5.27	5.11	4.55	4.95
Toba Samosir	5.08	4.85	4.23	4.55	4.85
Simalungun	6.06	5.25	5.33	5.24	5.47
Dairi	5.03	5.05	5.03	5.04	5.03
Karo	5.09	4.95	5.03	5.04	3.75
Humbang Hasundutan	5.59	5.72	5.32	5.24	5.46
Samosir	6.05	6.1	5.95	5.77	5.71
Sumatera Utara	6.45	6.07	5.24	5.10	

Sumber : BPS SUMU

Berdasarkan table di atas dapat dilihat laju pertumbuhan ekonomi Tapanuli pada tahun 2012 sebesar 4.9% meningkat di tahun 2013 sebesar 5.27%, tahun 2014 menurun menjadi 5.11%, dan pada tahun 2015 menurun menjadi 4.55%.

Dari indikator ekonomi dapat dilihat melalui PDRB Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, Kabupaten Humbang Hasundutan, dan Kabupaten Samosir yang disajikan dalam table berikut ini.

Table 4.12

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2012-2015

Kabupaten Tapanuli Utara	PDRB Tapanuli Utara menurut Lapangan Usaha (juta rupiah)			
	2012	2013	2014	2015
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.271.325,49	2.192.509,40	2.271.325,77	2.351.115,87
Pertambangan dan penggalan	2.684,99	2.935,52	3.216,66	3.540,68
Indstri Pengolahan	69.095,05	78.381,22	87.843,23	
Pengadaan Listrik dan Gas	4.477,46	4.756,84	4.995,72	5.435,34
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4.669,56	4.839,34	5.052,42	5.269,98
Kontruksi	457.804,37	487.400,63	531.675,08	578.504,96
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	516.062,44	544.969,68	573.635,73	605.911,13
Tranportasi dan Pergudangan	182.511,62	196.023,44	210.027,65	224.708,90
Penyediaan Akomodasi, dan makan Minum	87.797,62	95.127,22	101.305,15	107.773,05
Informasi dan Komunikasi	44.981,69	45.708,48	46.415,22	46.853,29
Jasa Keuangan dan Asuransi	61.826,05	66.390,25	70.273,36	76.443,56
Real Estate	87.369,18	92.452,51	98.525,04	105.686,76
Jasa Perusahaan	12.508,43	12.927,76	13.396,74	13.868,44
Administrasi	434.971,08	461.009,58	488.682,72	511.498,30

Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib				
Jasa Pendidikan	88.973,47	89.61,46	90.370,22	90.874,16
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	35.856,04	38.763,63	39.354,40	39.734,10
Jasa Lainnya	5.420,91	5.927,41	6.230,68	6.543,34
PDRB	1.198.633,44	4.419.774,38	4.642.325,79	4.869.478,21

Sumber : BPS SUMUT

Berdasarkan table di atas dapat di lihat pada sector transportasi dan pergudangan dengan sector penyediaan akomodasi dan makan minum kedua sector ini memiliki keterkaitan dengan pariwisata. Transportasi berkaitan dnegan kegiatan aktivitas perjalanan dan sebagainya. Sedangkan penyediaan akomodasi dan makan minum berkaitan dengan pariwisata dalam jasa perhotelan, restaurant, café tempat makan dan lain sebagainya untuk kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke Danau Toba. Sector transportasi dan sector penyediaan akomodasi dan makan minum mengalami kenaikan pada setiap tahunnya hai ini menunjukkan adanya dampak yang positif dari kegiatan pariwisata Danau Toba kepada kabupaten Tapanuli Utara.

Berikut ini dapat di lihat PDRB untuk Kabupaten Toba Samosir sebagai berikut.

Table 4.13

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha Kabupaten Toba Samosir Tahun 2012-2015

Kabupaten Toba Samosir	PDRB Toba Samosir menurut Lapangan Usaha (juta rupiah)			
	2012	2013	2014	2015
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.538.208,3	1.678.476,5	1.790.411,9	1.920.560,2
Pertambangan dan penggalan	13.385,5	14.440,3	15.023,8	15.899,2
Indstri Pengolahan	558.619,6	605.188,5	641.936,9	671.656,4
Pengadaan Listrik dan Gas	2.971,1	3.009,6	3.127,6	3.373,7
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.317,7	2.510,7	2.650,2	2.782,9
Konstruksi	491.067,4	547.366,7	629.827,0	678.501,1
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	644.730,7	715.575,2	794.045,0	896.717,2
Transportasi dan Pergudangan	117.297,8	135.078,1	152.773,9	171.991,6
Penyediaan Akomodasi, dan makan Minum	120.761,6	131.264	145.537,9	161.573,1
Informasi dan Komunikasi	47.218,1	50.553,3	54.003,8	58.095,2
Jasa Keuangan dan Asuransi	63.919,8	70.759,5	78.886,9	87.495,6
Real Estate	115.897,2	128.460,4	140.326,4	152.825,9
Jasa Perusahaan	35.645,3	39.120,2	42.574,6	46.434,8
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	416.538,5	449.445,1	502.895,0	560.422,5
Jasa Pendidikan	107.500,1	117.519,1	127.900,0	138.508,5
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	35.002,2	39.903,5	43.999,8	47.439,1
Jasa Lainnya	6.132,8	6.741,2	7.468,1	8.169,2
PDRB	4.317.213,70	4.735.412,37	5.173.388,84	5.622.446,15

Sumber : BPS SUMUT

Berdasarkan table di atas dapat di lihat pada sector transportasi dan pergudangan dengan sector penyediaan akomodasi dan makan minum kedua sector ini memiliki keterkaitan dengan pariwisata. Transportasi berkaitan dnegan kegiatan aktivitas perjalanan dan sebagainya. Sedangkan penyediaan akomodasi dan makan minum berkaitan dengan pariwisata dalam jasa perhotelan, restaurant, café tempat makan dan lain sebagainya untuk kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke Danau Toba. Sector transportasi dan sector penyediaan akomodasi dan makan minum mengalami kenaikan pada setiap tahunnya hal ini menunjukkan adanya dampak yang positif dari kegiatan pariwisata Danau Toba kepada kabupaten Toba Samosir.

Berikut ini dapat di lihat PDRB untuk Kabupaten Simalungun sebagai berikut.

Table 4.14
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan
menurut Lapangan Usaha Kabupaten Simalungun
Tahun 2012-2015

Kabupaten Simalungun	PDRB Simalungun menurut Lapangan Usaha (juta rupiah)			
	2012	2013	2014	2015
Pertanian,Kehutanan,dan Perikanan	10.970.066,90	11.485.334,90	12.026.851,90	12.589.550,10
Pertambangan dan penggalan	41.785,80	45.014,50	48.498,60	52.315,50
Indstri Pengolahan	2.199.957,70	2.274.724,10	2.349.274,70	2.415.837,50
Pengadaan Listrik dan Gas	14.579,20	15.750,10	17.492,40	18.971,50
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	14.807,60	15.765,90	16.816,30	17.898,40
Kontruksi	1.451.079,70	1.579.111,70	1.717.857,70	1.870.893,60
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.498.588,60	2.647.455,90	2.824.846,70	2.993.840

Tranportasi dan Pergudangan	268.738	289.241,90	311.945,40	334.295
Penyediaan Akomodasi, dan makan Minum	169.502,30	180.380	189.090,50	197.969,80
Informasi dan Komunikasi	134.869,30	142.073,40	148.414,70	156.538,10
Jasa Keuangan dan Asuransi	171.427	186.856,40	193.5571,20	218.837,90
Real Estate	163.448,60	170.542,30	181.505,60	192.199,60
Jasa Perusahaan	16.255,90	16.924	17.635	18.337
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	738.903,30	789.252,20	843.847,20	903.957,50
Jasa Pendidikan	181.570,30	194.030,80	207.780,30	221.197,50
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	64.028,10	70.410,80	78.344,10	79.553,20
Jasa Lainnya	16.934,70	19.143,50	20.561	21.827,30
PDRB	19.117.543,10	20.122.012,30	21.194.283,10	22.304.110,70

Sumber: BPS SUMUT

Berdasarkan table di atas dapat di lihat pada sector tranportasi dan pergudangan dengan sector penyediaan akomodasi dan makan minum kedua sector ini memiliki keterkaitan dengan pariwisata. Transportasi berkaitan dengan kegiatan aktivitas perjalanan dan sebagainya. Sedangkan penyediaan akomodasi dan makan minum berkaitan dengan pariwisata dalam jasa perhotelan, restaurant, café tempat makan dan lain sebagainya untuk kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke Danau Toba. Sector transportasi dan sector penyediaan akomodasi dan makan minum mengalami kenaikan pada setiap tahunnya hal ini menunjukkan adanya dampak yang positif dari kegiatan pariwisata Danau Toba kepada kabupaten Simalungun.

Berikut ini dapat di lihat PDRB untuk Kabupaten Dairi sebagai berikut.

Table 4.15
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan
menurut Lapangan Usaha Kabupaten Dairi
Tahun 2012-2015

Kabupaten Dairi	PDRB Dairi menurut Lapangan Usaha (Persen)			
	2012	2013	2014	2015
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.25	4.16	3.47	3.04
Pertambangan dan penggalan	3.56	2.58	2.8	3.38
Indstri Pengolahan	3.38	4.11	6.62	6.07
Pengadaan Listrik dan Gas	8.2	4.31	4.1	9.07
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.32	2.46	2.59	9.53
Konstruksi	3.55	4.74	5.08	4.6
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.27	5.9	7.97	6.85
Transportasi dan Pergudangan	6.71	7.01	6.9	8.22
Penyediaan Akomodasi, dan makan Minum	3.6	5.06	8.12	6.79
Informasi dan Komunikasi	4.26	5.58	5.54	7.81
Jasa Keuangan dan Asuransi	9.58	6	4.28	2.65
Real Estate	6.46	3.14	4.98	4.12
Jasa Perusahaan	5.53	8.89	6.38	6.4
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7.36	7.45	6.22	5.89
Jasa Pendidikan	7.16	7.95	6.86	6.07
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7.58	11.85	8.03	5.95
Jasa Lainnya	2.81	2.02	4.43	3.6
PDRB	5.03	5.05	5.03	5.04

Sumber : BPS SUMUT'

Berdasarkan table di atas PDRB sector yang memiliki keterkaitan dengan sector pariwisata adalah sector transportasi dan pergudangan serta sector penyediaan akomodasi, dan makan minum yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, tetapi pada tahun 2014 sektor transportasi dan pergudangan

mengalami penurunan dapat dilihat pada tahun sebesar 6,71%, tahun 2013 meningkat menjadi 7.01%, pada tahun 2014 terjadi penurunan 6,9%, dan meningkat kembali pada tahun 2015 sebesar 8,22%. Hal ini dapat di sebabkan oleh keadaan infrastruktur yang kurang memadai sehingga para wisatawan yang ingin berkunjung menjadi ragu untuk berkunjung. Begitu juga dengan sector penyediaan akomodasi dan maka minum, terjadi penignkatan pada setiap tahunnya, tetapi di 2015 terjadi penurunan. Hal ini dapat disebabkan oleh factor ketidak bersihan dari tempat penginapan baik makan dan minum. Ini menunjukkan adanya dampak negative untuk sector pariwisata yang ada di Danau Toba.

Berikut ini dapat di lihat PDRB untuk Kabupaten Karo sebagai berikut.

Table 4.16
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan
menurut Lapangan Usaha Kabupaten Karo
Tahun 2012-2015

Kabupaten Karo	PDRB Karo menurut Lapangan Usaha (Persen)			
	2012	2013	2014	2015
Pertanian,Kehutanan,dan Perikanan	4,13	4.22	3.95	4.56
Pertambangan dan penggalian	5.66	4.36	4.11	3.49
Indstri Pengolahan	5.05	5.57	6.61	7.63
Pengadaan Listrik dan Gas	9.22	6.14	9.80	6.67
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5.50	6.60	7.49	7.99
Konstruksi	5.05	5.34	5.36	4.36
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.36	3.41	3.93	2.48
Tranportasi dan Pergudangan	8.90	6.31	6.46	6.30
Penyediaan Akomodasi, dan	6.96	8.02	7.45	7.99

makan Minum				
Informasi dan Komunikasi	4.72	7.29	4.36	4.29
Jasa Keuangan dan Asuransi	8.23	6.80	8.37	9.14
Real Estate	7.14	3.38	8.48	7.41
Jasa Perusahaan	4.98		4.74	4.10
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	9.08	7.33	9.41	4.98
Jasa Pendidikan	8.15	6.78	7.66	6.05
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	12.16	10.82	15.03	14.88
Jasa Lainnya	17.07	15.77	11.94	11.34
PDRB	5.09	4.95	5.014.98	5.01

Sumber : BPS SUMUT

Berdasarkan table di atas PDRB sector yang memiliki keterkaitan dengan sector pariwisata adalah sector transportasi dan pergudangan serta sector penyediaan akomodasi, dan makan minum. Pada sector transportasi dan pergudangan setiap tahunnya mengalami penurunan. Hal ini dapat disebabkan keadaan infrastruktur yang buruk atau tidak tersedianya transportasi yang cukup. Sedangkan pada sector penyediaan akomodasi dan makan minum meningkat tidak terlalu besar.

Berikut ini dapat di lihat PDRB untuk Kabupaten Humbang Hasundutan sebagai berikut.

Table 4.17
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan
menurut Lapangan Usaha Kabupaten Humbang Hasundutan
Tahun 2012-2015

Kabupaten Humbang Hasundutan	PDRB Humbang Hasundutan menurut Lapangan Usaha (Persen)			
	2012	2013	2014	2015
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.22	5.04	3.56	4.53
Pertambangan dan penggalan	7.53	8.45	6.96	5
Indstri Pengolahan	7.15	3.12	4.74	4.15
Pengadaan Listrik dan Gas	8.27	5.37	6.43	8.12
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5.14	5.58	6.02	6.07
Kontruksi	6.47	6.73	9.53	3.44
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8.54	7.4	7	4.75
Tranportasi dan Pergudangan	7.83	8.13	6.26	5.3
Penyediaan Akomodasi, dan makan Minum	7.91	8.2	6.06	5.87
Informasi dan Komunikasi	5.69	7.18	7.67	4.55
Jasa Keuangan dan Asuransi	6.56	4.09	3.97	4.4
Real Estate	7.64	7.67	6.92	5.31
Jasa Perusahaan	5.91	6.11	6.59	4.62
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5.49	3.76	7.04	5.69
Jasa Pendidikan	5.39	7.38	5.74	4.3
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7.59	8.78	5.12	5.73
Jasa Lainnya	6.61	6.43	7.08	5.23
PDRB	5.56	5.72	5.54	4.63

Sumber : BPS SUMUT

Berdasarkan table di atas PDRB sector yang memiliki keterkaitan dengan sector pariwisata adalah sector transportasi dan pergudangan serta sector penyediaan akomodasi, dan makan minum. Pada sector transportasi dan

pergudangan setiap tahunnya mengalami penurunan. Hal ini dapat disebabkan keadaan infrastruktur yang buruk atau tidak tersedianya transportasi yang cukup. Sedangkan pada sector penyediaan akomodasi, dan makan minum mengalami penurunan, hal ini di sebabkan oleh factor ketidak nyamanan wistawan yang berkunjung dan kurangnya kebersihan untuk makan dan minum.

Berikut ini dapat di lihat PDRB untuk Kabupaten Samosir sebagai berikut.

Table 4.18
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan
menurut Lapangan Usaha Kabupaten Samosir
Tahun 2012-2015

Kabupaten Samosir	PDRB Samosir menurut Lapangan Usaha (Persen)			
	2012	2013	2014	2015
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.9	4.56	4.55	4.99
Pertambangan dan penggalan	8,47	6.09	1.77	5.15
Indstri Pengolahan	4.86	3.41	4.96	5.6
Pengadaan Listrik dan Gas	-1.73	-2.08	-4.27	-4.92
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5.21	6	6.09	6.85
Kontruksi	7.71	6.78	7.56	1.21
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.65	3.93	3.05	3.13
Transportasi dan Pergudangan	5.99	9.48	8.28	7.64
Penyediaan Akomodasi, dan makan Minum	5.19	5.09	6.27	6.42
Informasi dan Komunikasi	1.54	-3.2	-0.82	0.67
Jasa Keuangan dan Asuransi	4.59	4.97	4.75	4.37
Real Estate	0.22	7.31	4.66	4.8
Jasa Perusahaan	3.13	3.68	4.03	4.96
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan	5.41	5.75	7.12	6.76

Sosial Wajib				
Jasa Pendidikan	6.67	2.49	6.99	2.76
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4.69	5.84	6.69	7.94
Jasa Lainnya	4.64	6.17	6.17	6.4
PDRB	3.98	5.18	5.18	4.73

Sumber : BPS SUMUT

Berdasarkan table di atas PDRB sector yang memiliki keterkaitan dengan sector pariwisata adalah sector transportasi dan pergudangan serta sector penyediaan akomodasi, dan makan minum. Pada sector transportasi dan pergudangan di tahun 2012 sebesar 5,99% mengalami peningkatan di tahun 2013 sebesar 9,48% dan di tahun 2014 menurun menjadi 8,28% dan tahun 2015 menurun lagi sebesar 7,64%. Hal ini dapat disebabkan keadaan infrastruktur yang buruk atau tidak tersedianya transportasi yang cukup. Sedangkan di sector penyediaan akomodasi dan makan minum tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan, pada tahun 2014 terjadi peningkatan sampai dengan tahun 2015.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dampak positif dan negative dari kegiatan pariwisata Danau Toba. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti tentang pertumbuhan ekonomi dari 7 Kabupaten di sekitar Danau Toba Provinsi Sumatera Utara . maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dampak Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS SUMUT, jumlah kemiskinan yang ada di Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, Kabupaten Humbang Hasundutan, dan Kabupaten Samosir mengalami kenaikan dan penurunan. Seperti pada Kabupaten Samosir yang mengalami kenaikan pada tahun 2014 dan tahun 2015.

2. Dampak terhadap Pendidikan

Dari data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa anak yang bersekolah sampai usia sekolah menengah atas rata-rata di atas 50% pada Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, Kabupaten Humbang Hasndutan, dan Kabupaten Samosir.

3. Dampak terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat pada Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, Kabupaten Humbang Hasundutan, dan Kabupaten Samosir indeks pembangunan manusia (IPM) mengalami peningkatan di setiap tahunnya.

4. Dampak terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan data yang di peroleh, dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi pada tujuh kabupaten terjadi peningkatan dan penurunan. Salah satunya di Kabupaten Toba Samosir yang megalami kenaikan pada tahun 2014 dan 2015

5. Dampak terhadap Pengangguran

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat bahwa Kabupaten Simalungun merupakan tingkat pengangguran yang paling tinggi di antara Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, Kabupaten Humbang Hasundutan, dan Kabupaten Samosir.

B. Saran

Adapun saran yang disampaikan dari hasil analisis dampak pertumbuhan ekonomi dari pariwisata Danau Toba di Provinsi Sumatera Utara adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah di 7 Kabupaten harus memperhatikan masyarakat untuk mengurangi angka kemiskinan yang ada dan membuat kebijakan yang pro terhadap semua kalangan baik investor maupun rakyat miskin.
2. Pemerintah harus memperhatikan dan mengurangi angka pengangguran yang ada di 7 Kabupaten di sekitar Danau Toba. Dengan cara mengoptimalkan seluruh sumber daya alam Danau Toba, mengembangkan ekonomi kreatif guna memajukan pariwisata Danau Toba untuk mengurangi angka pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata 2013 (kemenpar.go.id).
- Badan Pusat Statistik. Provinsi Sumatera Utara 2015
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Simalungun
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tobasa (Toba Samosir)
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Humbang Hasundutan
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Dairi
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Samosir
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Taput (Tapanuli Utara)
- 7 Kabupaten Dalam Angka 2015
- Sadono Sukirno, Makro Ekonomi. Teori Pengantar, Edisi ketiga. Jakarta :
Penerbit PT RajaGrafindo Persada 2004
- Google Daftar Tempat Wisata di Sumatera Utara
- Karyono, A. Hari. 1997. Kepariwisataaan . Jakarta : Grasindo
- Kiki Oktavianti 2017, Skripsi tentang Analisi Dampak Sosial dan Ekonomi dari
Pariwisata Danau Toba di Provinsi Sumatera Utara
- Fitri Rahayu, 2006. Skripsi Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap
Perekonomian Bogor
- Undang-UNDANG Republik Indonesia Nomor 09 Tahun 1990 dan Peraturan
Pemerintah RI Tahun 2010 tentang Kepariwisataaan.
- WWW.ProfilKawasanDanauToba.com

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data pribadi :

Nama : Neni Elviani
NPM : 1305180009
Tempat dan Tanggal Lahir : Nanga Tayap, 18 Desember 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Muktar Basri Lorong 5
Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Supiandi
Nama Ibu : Lenny Alamsyah Panggabean
Alamat : jl. Murai Sibolga

Pendidikan Formal

1. SDN 081238 Tamat Tahun 2007
2. SMP Negeri 1 Sibolga Tamat Tahun 2010
3. SMA Negeri 1 Sibolga Tamat Tahun 2013
4. Tahun 2013-2017 Tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara